

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode 2016

Sri Hennyati A, Haidir Syafrullah, Gita Sri Andriani

Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung
Jl. Terusan Jakarta 75 Bandung

Abstrak

Latar Belakang Zat besi adalah suatu mineral penting yang diperlukan selama kehamilan, bukan hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu hamil. Selama hamil ibu harus mengonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet. Dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi diperlukan juga pengetahuan yang baik.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode 2016.

Jenis penelitiannya ialah deskripsi korelatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 42 ibu hamil trimester II. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Juni 2016. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi dan kuesioner kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat uji *chi square*.

Hasil Data hasil penelitian dengan uji analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (71,4%), sedangkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung dari responden (54,8%) dinyatakan memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Dari hasil analisis bivariat uji *chi square* dengan *p-value* (0,000) α (0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Ibu Hamil, Tablet Zat Besi

PENDAHULUAN

Menurut WHO, 40% kematian Ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. Frekuensi ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6%.¹

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi

anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet zat besi di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%.²

Pada saat ini angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil Survey Data di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 359/100.000 Kelahiran Hidup (KH) (2012) dan angka kematian bayi (AKB) adalah 34/1000 kelahiran hidup.

Di Provinsi Jawa Barat AKI mencapai 320 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB tahun 2012 mencapai 39

per 1.000 kelahiran hidup.⁴ Adapun faktor penyebab tingginya AKI adalah perdarahan 28%, preeklamsi dan eklamsi 24%, infeksi 11%, komplikasi masa peurpureum 8%, abortus 5%, partus lama 5%, emboli obretrik 3%, dan lain-lain 11%.⁵

Pada ibu hamil dengan anemia, saat berlangsungnya persalinan dapat mengakibatkan perdarahan. Hal ini disebabkan karena oksigen yang dikirim ke uterus kurang. Jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan.⁶

Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi.⁷ Anemia defisiensi besi merupakan masalah umum dan luas dalam bidang gangguan gizi di dunia. Prevalensi anemia defisiensi besi masih tergolong tinggi sekitar dua miliar atau 30% lebih dari populasi manusia di dunia yang terdiri dari anak-anak, wanita menyusui, wanita usia subur, dan wanita hamil.⁸

Pada anemia defisiensi besi dapat diberikan obat yang mengandung zat besi melalui tablet atau kapsul yang harus memenuhi syarat, yaitu setiap tablet atau kapsul harus mengandung paling sedikit 50-100 mg besi yang mudah dilepaskan dalam lingkungan asam, mudah diserap, serta kurang efek samping. Kebutuhan zat besi pada kehamilan dengan janin tunggal adalah: 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah 200-370 mg untuk janin yang bergantung pada beratnya lahir 150-200 mg untuk kehilangan eksternal 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta 90-310 mg menggantikan darah yang hilang saat melahirkan. Dengan demikian, kebutuhan total zat besi dalam kehamilan berkisar antara 580-1340 mg.⁹

Tablet besi selama kehamilan sangat penting karena dapat membantu proses pembentukan sel darah merah sehingga

dapat mencegah terjadinya anemia / penyakit kekurangan darah. Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi.¹⁰

Suplementasi tablet besi merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam mengatasi anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama diberikan secara rutin pada Ibu hamil di puskesmas dan posyandu, menggunakan tablet yang mengandung 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr% per bulan. Sejauh ini hasil yang dicapai belum menggembirakan, terbukti dari prevalensi anemia pada Ibu hamil yang masih tinggi.¹¹

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tingkat konsumsi tablet besi, yaitu faktor teknis dan nonteknis. Faktor teknis antara lain rencana dan pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan tepat waktu, sarana kurang, dan transportasi tidak lancar. Faktor nonteknis yaitu ibu hamil tidak mengetahui jadwal atau waktu dan

tempat kegiatan atau pelayanan, dan faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Status pekerjaan juga menjadi salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil, status pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan seseorang atau keluarga. Ibu hamil yang bekerja lebih mampu untuk menyediakan makanan yang mengandung zat besi dalam jumlah yang cukup dibandingkan ibu yang tidak bekerja.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ibrahim Adjie didapatkan hasil 17 orang ibu hamil trimester II yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan 3 orang ibu hamil trimester II yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Adanya beberapa informasi di atas menjadi alasan dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskripsi korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung periode April-Juni yang 289 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian yang diteliti yaitu pengetahuan ibu hamil trimester II tentang tablet zat besi dan kepatuhan ibu hamil trimester II dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Kuesionernya telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan cara Analisis Univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode Juni-Juli 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode 2016 didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II yang berjumlah 42 orang. Peneliti dalam hal ini memilih subyek penelitian berdasarkan teknik *accidental sampling* di mana peneliti mengambil subyek yang pada saat penelitian subyek bertemu dengan peneliti. Di bawah ini akan disajikan tabel karakteristik usia ibu hamil trimester II yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

No	Keterangan	f	%
Umur			
1	< 20 tahun	3	7,1
2	20 – 30 tahun	32	76,2
3	> 30 tahun	7	16,7
Pendidikan			
1	SD	3	7,1
2	SMP	10	23,8
3	SMA	26	61,9
4	Perguruan Tinggi	3	7,1
Tingkat Pengetahuan			
1	Baik	30	71,4
2	Cukup	11	26,2
3	Kurang	1	2,4
Tingkat Kepatuhan			
1	Kepatuhan Tinggi	23	54,8
2	Kepatuhan Sedang	18	42,9
3	Kepatuhan Rendah	1	2,4

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi						Total	P Value
	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah			
	N	%	N	%	N	%	n	%
Baik	20	66,7	10	33,3	0	0	30	100
Cukup	3	27,3	8	73,7	0	0	11	100
Kurang	0	0	0	0	1	100	1	100
Total	23	54,8	18	42,9	2	2,4	42	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan yang menggunakan uji statistik *Chi Square* antara kategori tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi, sangat sedikit dari responden (2,%) 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kepatuhan rendah. Terdapat (33,3%) 10 responden yang memiliki pengetahuan baik dan (73,7%) 8 responden yang pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan cukup. Terdapat (66,7%) 20 orang yang memiliki pengetahuan tinggi dan (27,3%) 3 orang yang pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Dengan ketentuan $p\text{-value } \alpha (0,05) = H_0$ ditolak/ H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Periode 2016. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu makan semakin tinggi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan adalah berbagai

segala yang ditemui dan diperoleh manusia oleh pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹³

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan baik mengenai tablet zat besi yaitu sebanyak (71,4%) 20 responden, karena kemungkinan mengetahui informasi yang banyak mengenai tablet zat besi sehingga ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, karena mereka menganggap banyak manfaat jika ibu teratur mengonsumsi tablet zat besi.

Pengetahuan dipengaruhi oleh umur. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berumur 20-35 tahun sejumlah (76,2%) 32 responden diantaranya mempunyai pengetahuan baik mengenai tablet zat besi. Umur yang produktif menyebabkan responden lebih matang dalam memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterima, karena bertambahnya umur akan mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 didapatkan lebih dari separuh responden berpendidikan SMA sebanyak (61,9%) 26 orang. Semakin tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk, terutama informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet zat besi. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Oleh karena itu, penyampaian informasi pada ibu saat kehamilan khususnya mengenai pentingnya tablet zat besi sangat penting untuk dapat mengubah perilaku masyarakat terutama pada ibu hamil.

2. Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Kata kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut dan berdisiplin. Kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi (Fe).²³

Dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi sebanyak (54,8%) 23 responden. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dipengaruhi oleh pengetahuan. Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan baik mengenai tablet zat besi yaitu sebanyak (71,4%) 20 responden. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, karena mereka menganggap banyak manfaat jika ibu teratur mengonsumsi tablet zat besi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sangat sedikit dari responden (2,4%) 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kepatuhan rendah. Terdapat (33,3%) 10 responden yang memiliki pengetahuan baik dan (73,7%) 8 responden yang pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan cukup. Terdapat (66,7%) 20 orang yang memiliki pengetahuan tinggi dan (27,3%) 3 orang yang pengetahuan cukup memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,000$. Dengan ketentuan $p\text{-value } \alpha (0,05) = H_0$ ditolak/ H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Ibrahim Adjie Periode 2016.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, orang penting sebagai referensi, tingkat pendidikan, sumber daya dan pemeriksaan ANC. Seseorang dapat memiliki kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi disebabkan karena orang tersebut mengetahui mengenai manfaat tablet zat besi dan dampak yang ditimbulkan jika tidak teratur mengonsumsi tablet zat besi.

Pengetahuan yang baik mengenai tablet zat besi akan cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan cenderung memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi. Sehingga apabila ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil yang berdampak pada ibu dan janin seperti gangguan pertumbuhan

janin, risiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), resiko terjadinya perdarahan antepartum dan postpartum, resiko kematian maternal, bayi mudah terinfeksi dan mudah menderita gizi buruk.⁷

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹³

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan yang baik tentang tablet zat besi, dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai tablet zat besi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Saran dalam penelitian ini adalah agar sebaiknya ibu hamil lebih aktif mencari informasi mengenai tablet zat besi dengan cara bertanya ke petugas kesehatan, membaca dari berbagai sumber seperti leaflet, buku, koran, majalah kesehatan, media sosial, internet dan radio sehingga ibu hamil tahu dan mengerti pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi. Dan tenaga kesehatan khususnya bidan sebaiknya lebih meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan konseling pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga ibu hamil mengerti dan patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin, dkk. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2002.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemenkes RI); 2014.
3. Depkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu; 2009.
4. Depkes RI. AKI Provinsi Jabar (Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Jabar). Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan; 2012.
5. Depkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu; 2010.
6. Manuaba, I.B.G. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2001.
7. Mochtar, Rustam. Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC; 2012.
8. WHO . 2011. Nutrition : Iron Deficiency Anemia. www.who.int (29 Maret 2016).
9. Sasfria, M., Wuryanto, A., Ratnaningsih, E. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Sulfas Ferosus (Fe) di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol. 3 No. 1, Oktober 2012 Hal.1-6.
10. Wijayanagara, H. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012.
11. Prawirohardjo, S.et.al. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2009.
12. Handayani, L. 2013. Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi. Jurnal 6 Kesmas, Vol.7, No.2, September 2013, pp 55-112.

13. Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
14. Prawirohardjo, S.et.al. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2011.
15. Helen, Varney. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC; 2007.
16. Depkes RI. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu; 2009.
17. Wiknjosastro, Hanifa. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP; 2005.
18. Wiknjosastro, Hanifa. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP; 2002.
19. Manuaba, I.B.G. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2001.
20. Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2009.
21. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
22. Jordan, S. Farmakologi Kebidanan. Jakarta: EGC; 2004.
23. Arisman. Gizi Dalam Kehidupan. Jakarta: EGC; 2004.
24. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
25. Galloway R, McGuire J. Determinan of Compliance with Iron Supplementation: Supplies, Side Effects, or Psychology?. Soc. Sci. Med. [Internet] 1994 [cited 2013 March 09] Vol. 39, No. 3, pp. 381-390, 1994.
26. Hidayat, A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
27. Riyanto, Agus. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
28. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
29. Sugiyono, Statiska Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA; 2009.
30. Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia; 2005.
31. Swarjana, I Ketut. Metodologi Penelitian Kesehatan. Ed. 1. Yogyakarta: ANDI; 2012.
32. Budiharto. Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2008.
33. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed.3. Jakarta: Salemba Medika; 2013.